

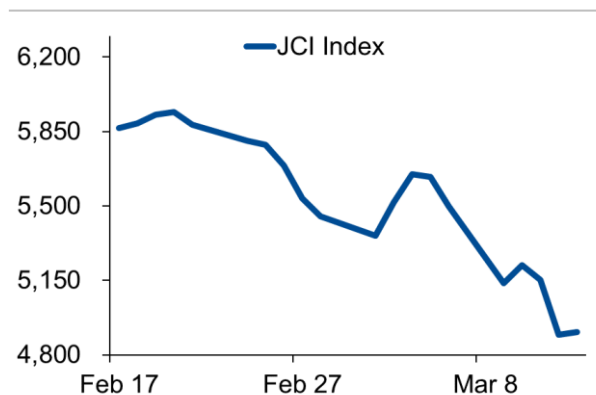
Laporan Mingguan (16 – 20 Maret)

Ringkasan:

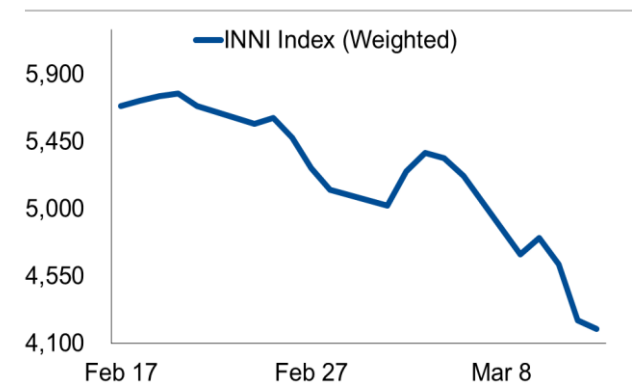
Ulasan pekan lalu: Pekan lalu, mendung tebal sentimen negatif global dan domestik masih menyelimuti IHSG. Pandemi mematikan COVID-19, kemerosotan harga komoditas minyak, kegagalan kebijakan fiskal Presiden AS Trump menyeret IHSG lebih dalam ke kubangan koreksi yang lebih dalam. Sementara itu, Pemerintah Indonesia masih meluncurkan berbagai stimulus guna menopang pertumbuhan ekonomi.

Prakiraan pekan ini: Setelah memangkas suku bunga acuannya sebesar 50 bps, pekan ini The Fed akan kembali mengadakan Rapat Dewan Gubernur. Kami perkirakan suku bunga acuan akan kembali dipangkas oleh The Fed sebab wabah Covid-19 belum mereda. Stimulus global dari The Fed dan rancangan Omnibus Law dari sisi global memunculkan optimisme bakal masuknya aliran dana masuk ke Indonesia. Sektor konstruksi yang masih akan bertumbuh didukung dengan tren turun suku bunga kredit konstruksi, menguntungkan WIKA yang memiliki DER di level rendah untuk mendapatkan kredit bank guna ekspansi bisnis jangka panjang. NHKSI merekomendasikan WIKA sebagai saham pilihan pekan ini dengan target harga Rp2.740 berdasarkan P/E trailing band sebesar 6,6x.

JCI - one month



INNI Index – one month



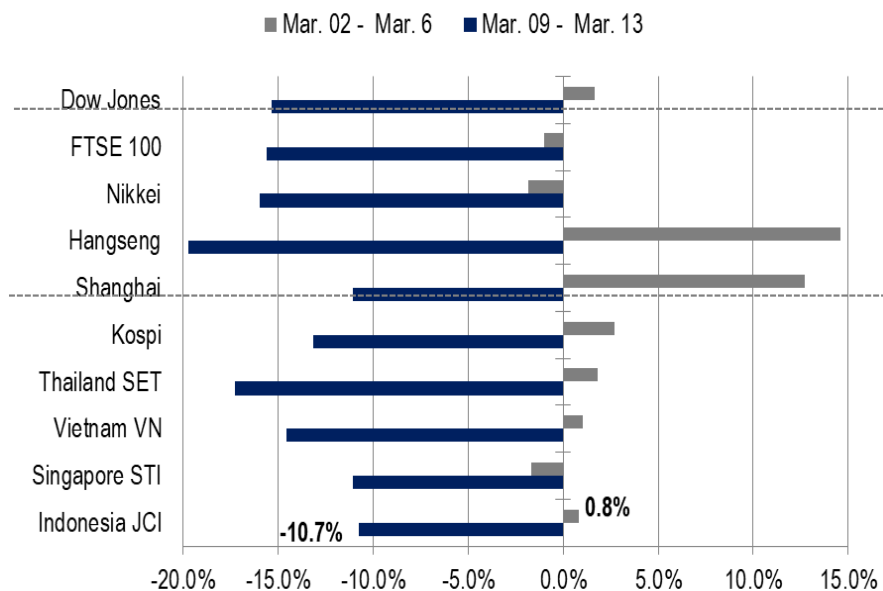
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 4.907,57 (-10,7%)
- Investor Asing : *Net sell* senilai Rp1,3 triliun (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp1,7 triliun)
- USD/IDR : 14.778 (-3,76%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,338% (+57,10 bps)

IHSG Masih Rentan

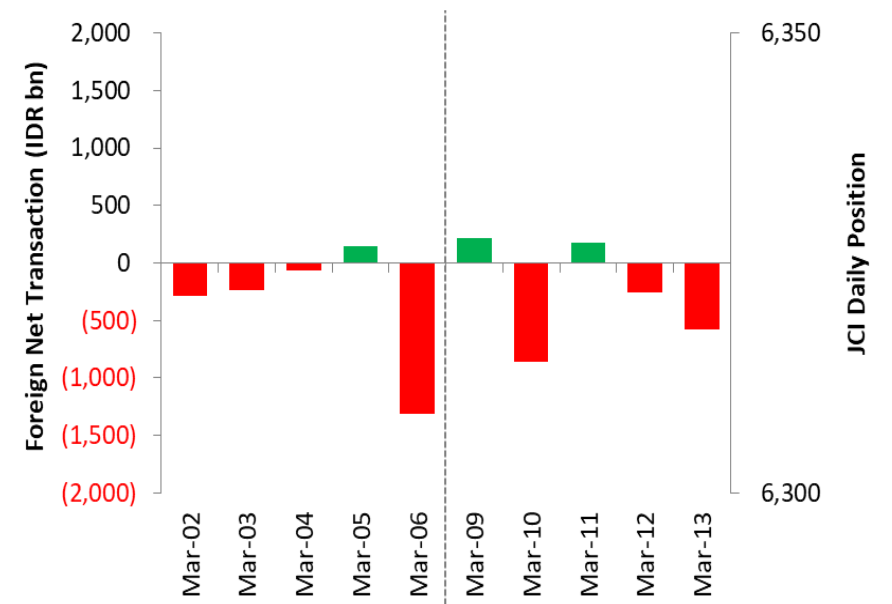
Meskipun IHSG--serupa dengan bursa saham Asia--terkoreksi sangat dalam pada awal pekan lalu, namun IHSG tetap mantap membukukan net foreign buy. Kami mengamati keanjlokkan IHSG masih dipengaruhi oleh merebaknya wabah COVID-19 dan fluktuasi harga minyak global. Ketegangan Arab Saudi dan Rusia memicu penurunan harga minyak global. IHSG masih melanjutkan pelemahannya pada pertengahan pekan setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus COVID-19 sebagai pandemik global. Kegagalan Presiden Trump As dalam menguraikan rincian paket bantuan pajak penghasilan yang diusulkan semakin memperberat langkah IHSG ke zona hijau. Sementara itu, di sisi domestik pemerintah Indonesia juga meluncurkan stimulus ekonomi, yaitu penangguhan pajak penghasilan selama 6 bulan guna mengantisipasi perlambatan ekonomi 2020 seperti prediksi BI. Pada akhir pekan lalu, IHSG ditutup rebound tipis setelah stimulus-stimulus yang diluncurkan OJK dan BEI.

Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Foreign Net Flows – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKSI Research

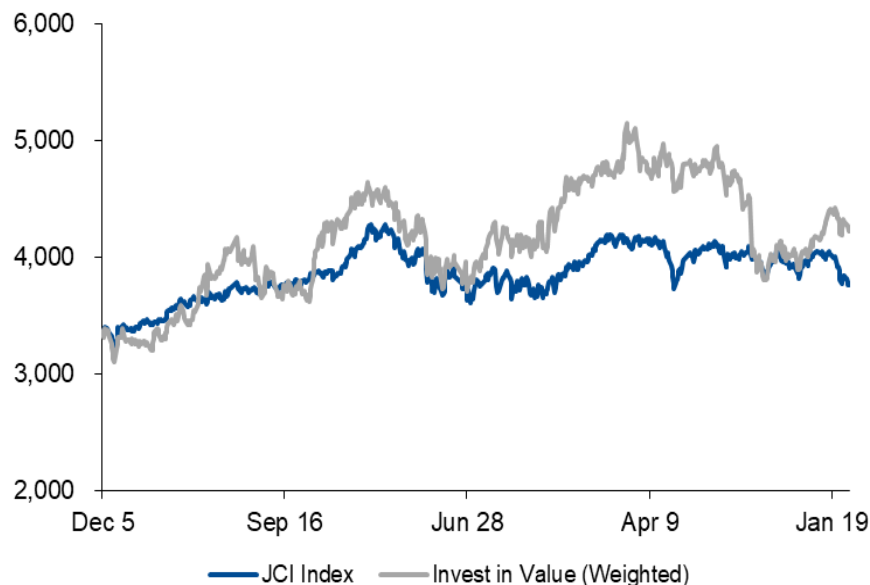
Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 4.198,58 (-19,5%)
INNI Theme 1 (Value)	: 3.401,46 (-12,2%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 4.729,99 (-22,6%)

INNI Index Masih Bertahan Di Zona Merah

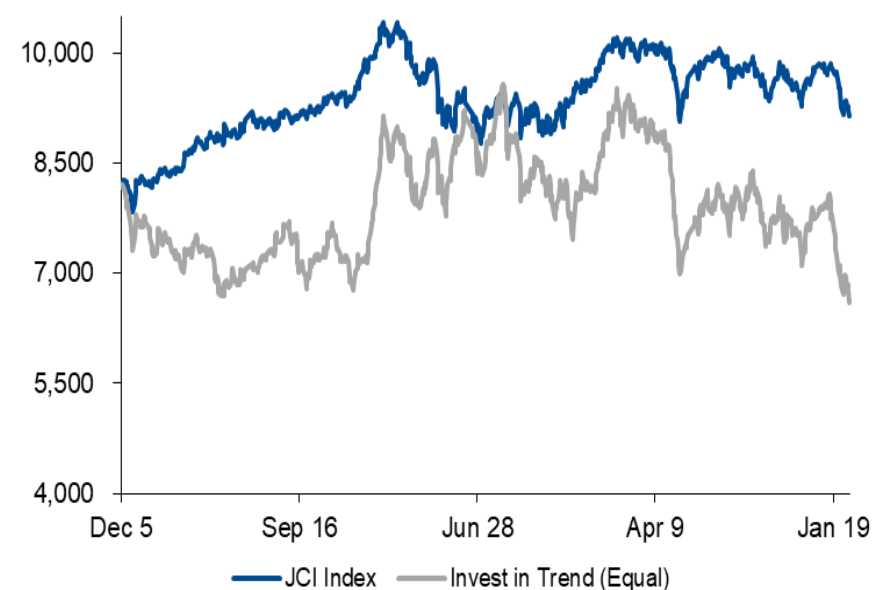
Semua saham di INNI index terkoreksi sangat dalam pada awal pekan lalu dengan saham sektor konstruksi, yakni WIKA dan WSKT menjadi penekan terberat. Situasi pasar yang sangat fluktuatif mendasari keputusan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk melakukan pembelian kembali (buyback) atas 12 saham BUMN yang beredar di pasar dengan total anggaran mencapai Rp7 triliun–8 triliun. Saham-saham tersebut adalah lima emiten BUMN di sektor konstruksi, yakni WIKA, ADHI, PTPP, JSMR dan WSKT, empat emiten BUMN sektor perbankan, yaitu BBRI, BMRI, BBNI, dan BBTN, kemudian tiga emiten di sektor pertambangan, yaitu ANTM, PTBA dan TINS. Pada pertengahan pekan lalu, saham sektor konsumen (KINO dan ICBP) berhasil menguat di tengah pelemahan semua saham INNI index. Pada akhir pekan lalu, INNI index masih melanjutkan pelemahannya dengan penekan terbesar oleh saham di sektor konsumen (KINO dan GGRM).

Theme 1. Invest in Value (10 Stocks) – Market Cap. Base



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Theme 2. Invest in Trend (10 Stocks) – Policy Base



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

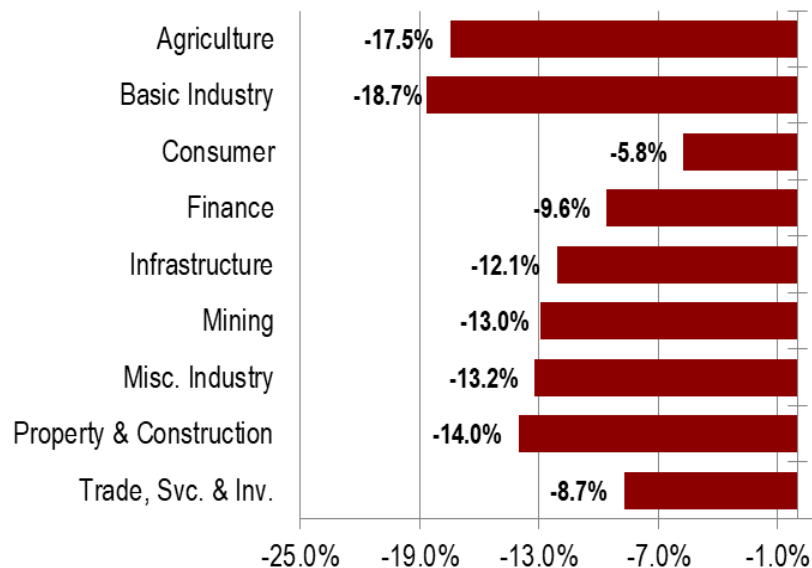
- Penekan IHSG**

Semua sektor di IHSG mencatatkan koreksi cukup dalam untuk pertama kalinya sejak awal tahun ini, dan saham sektor industri dasar mencatatkan pelemahan terbesar mencapai -18,7%. Walaupun kementerian perdagangan mengumumkan 19 sektor, seperti industri bahan kimia & barang dari bahan kimia dan industri kertas & barang dari kertas mendapatkan stimulus fiskal dan nonfiskal, efek dari stimulus tersebut belum terasa selama sepekan lalu.

- Penekan INNI Index**

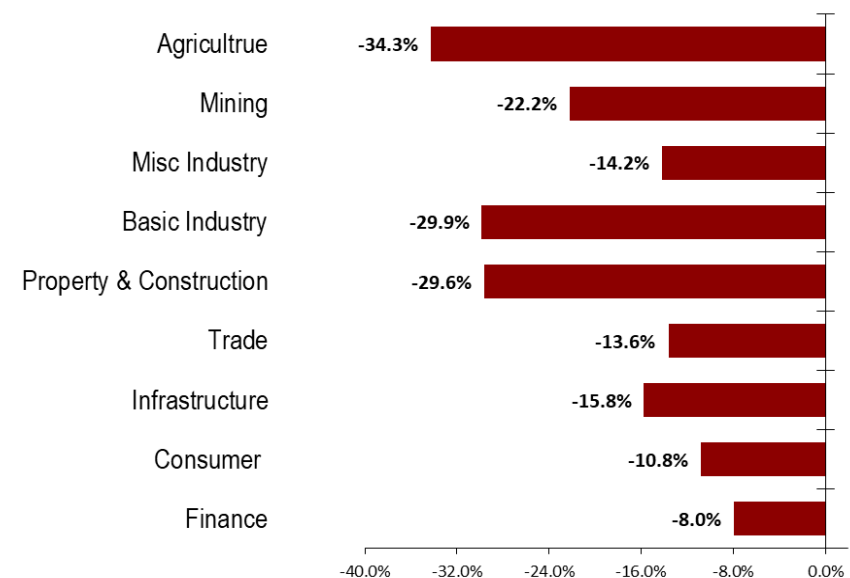
Sektor agrikultur membukukan pelemahan terdalam mencapai -34,3% dibandingkan saham sektor lainnya. Keanjlokkan tersebut disebabkan harga CPO yang melanjutkan tren pelemahan karena terkoreksi cukup dalam seiring dengan laju terseok harga CPO dunia. Penurunan harga CPO masih dipicu kekhawatiran investor atas semakin meluasnya penyebaran pandemik corona yang mematikan.

JCI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

INNI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Konstruksi

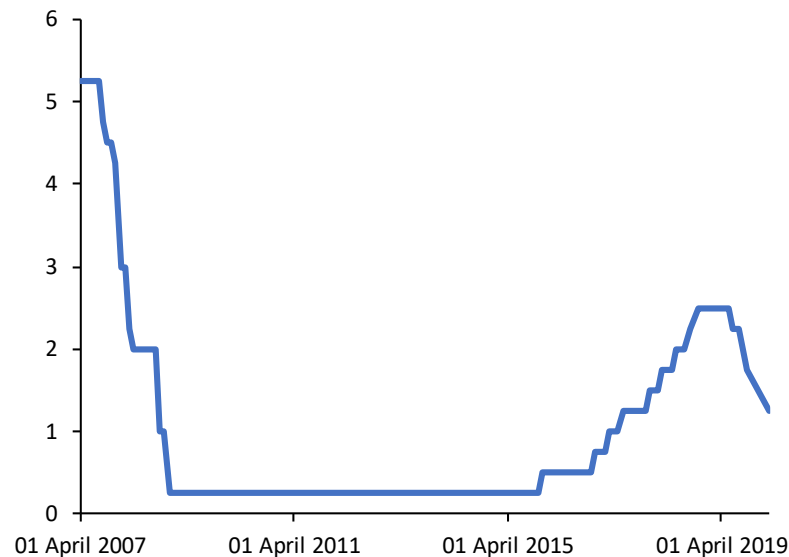
- **Stimulus Global Guna Perangi Dampak Covid-19**

The Fed pada Rabu Maret 04, 2020 memutuskan untuk memangkas suku bunga acuannya (*Federal Funds Rate*, “FFR”) sebesar 50 bps---penurunan terdalam sejak Desember 2008---sehingga berada di angka 1%-1,25%. The Fed menggelontorkan stimulus tersebut guna mendorong ekonomi global yang melemah diserang virus Covid-19. The Fed pada pekan depan akan kembali mengadakan Rapat Dewan Gubernur sehingga kami memperkirakan FFR akan kembali dipangkas jika wabah Covid-19 tidak juga mereda. Di sisi lain, kami mengamati kebijakan dovish the Fed membuka peluang banjir dana asing (*capital inflow*) ke Indonesia, dan IHSG yang menguat 2,38% pada Rabu, Maret 04 membuktikan respons positif atas kebijakan akomodatif the Fed.

- **Optimis Alirkan Modal Baru Lewat Omnibus Law**

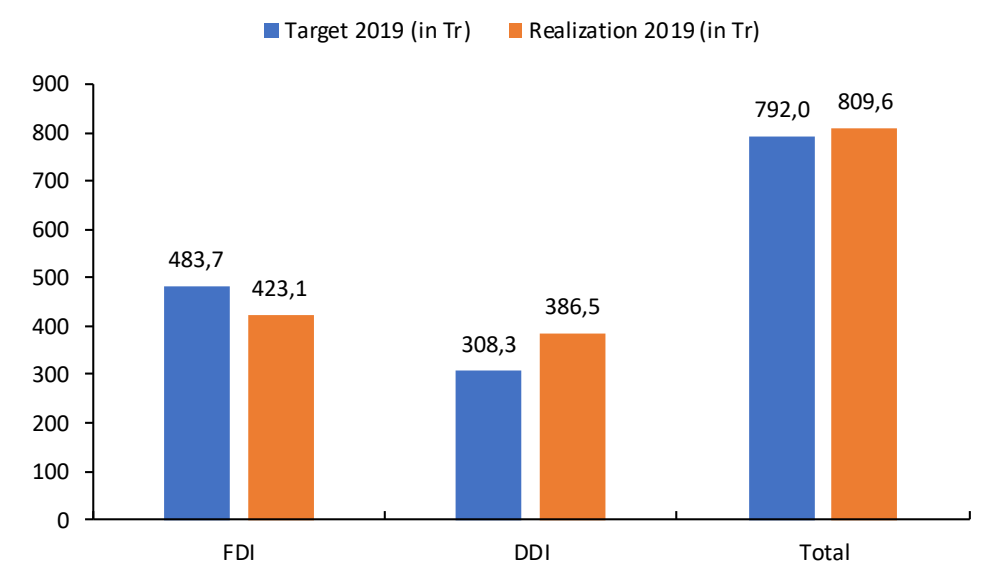
Pemerintah Indonesia sedang menggodok rancangan Omnibus Law untuk menstimulasi arus modal asing maupun lokal yang akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan serta mendorong perekonomian nasional. Pada 2019, Penanaman Modal Asing (PMA) tercatat Rp423,1 triliun atau 12,53% di bawah target yang ditetapkan sebesar Rp483,7 triliun sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) naik 25,3% melampaui target dari Rp308,3 triliun menjadi Rp386,5 triliun. Dua puluh tiga koma satu persen angka PMA berasal dari Singapura disusul Tiongkok dan Jepang sebesar 16,2% dan 15,3%. Ketiga negara tersebut merupakan negara yang telah terpapar virus Covid-19 sehingga diperlukan stimulus yang lebih kuat guna menggenjot modal asing masuk ke Indonesia pun menambah kekuatan modal dalam negeri.

Fed Fund Rate (FFR)



Source: The Federal Reserve, NHKSI Research

Foreign and Domestic Direct Investment



Source: BKPM, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Konstruksi

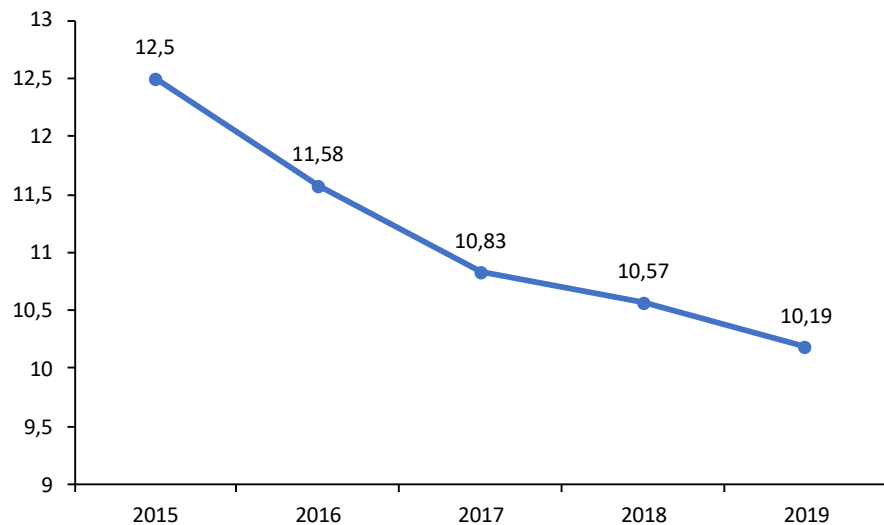
• Tren Turun Suku Bunga Kredit Konstruksi

Sejatinya Bank Indonesia telah menetapkan kebijakan moneter yang cukup longgar sejak 2019 sementara Pemerintah Indonesia menggenjot pertumbuhan ekonomi dengan menggelontorkan sejumlah stimulus. Faktanya, pemotongan suku bunga acuan BI diikuti oleh tren penurunan suku bunga kredit konstruksi. Kami menilai sektor konstruksi masih menjanjikan prospek cemerlang bahkan setelah pesta politik 2019 berakhir. Sebagai catatan, pada akhir 2019 suku bunga rata-rata kredit bank umum untuk jasa konstruksi berada di level 10,19%: penurunan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya.

• Pembiayaan Proyek Masih Unggulkan Kredit

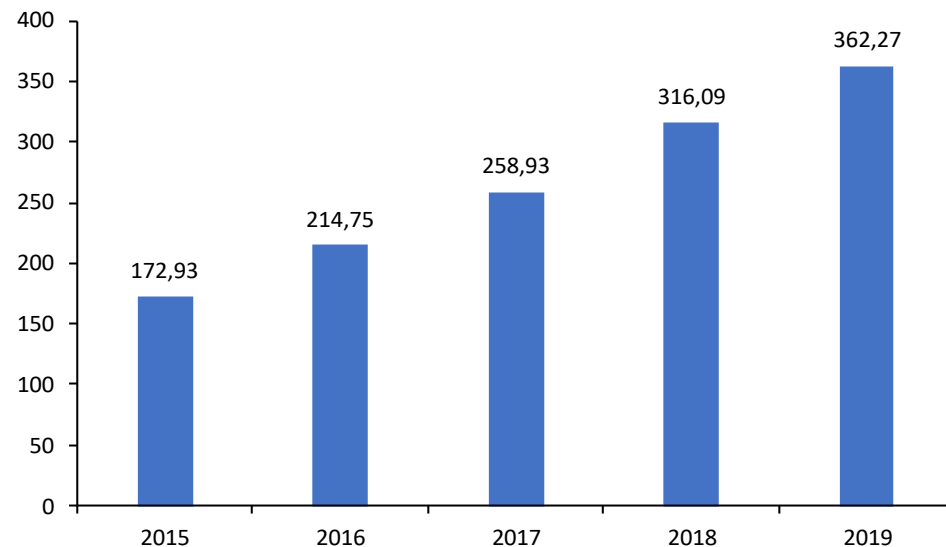
Penurunan suku bunga kredit konstruksi mendukung peningkatan angka kredit sektor tersebut. Pada 2019, Kredit Bank Umum yang diberikan bagi sektor konstruksi berjumlah Rp362,27 triliun atau 21% lebih tinggi dari jumlah kredit senilai Rp316,93 triliun pada 2018. Pengerjaan proyek konstruksi yang tertunda oleh pemilu 2019 akan dilanjutkan pada 2020 dengan dukungan rencana kerja pemerintah yang masih mengedepankan pembangunan infrastruktur, memungkinkan perusahaan konstruksi akan tetap banjir proyek pada tahun ini. Terlepas dari dukungan pemerintah, kami meyakini penyelesaian berbagai proyek infrastruktur masih membutuhkan dukungan modal dari pihak internal maupun eksternal.

Construction's Credit Interest Rate (%)



Source: Indonesia Banking Statistic - OJK, NHKSI Research

Credit Channeling to Construction Sector (in billion)



Source: Indonesia Banking Statistic - OJK, NHKSI Research

Wijaya Karya Tbk (WIKA IJ – Construction Sector)

Dec 2020 Target Price	2,740
Consensus Price	2,600
Last Price (IDR) as of Mar 13, 2020	1,180
TP vs. Last Price	132.2%

Revenue Breakdown:

Construction	61.1%
Industrial (Concrete Products)	13.1%
Precast	11.6%
Real Estate	7.0%

IDR bn	FY2018	FY2019E	FY2020E	FY2021E
Revenue	31,158	34,336	41,439	47,632
y-y	19.0%	10.2%	20.7%	14.9%
Net Profit	1,730	2,063	2,235	2,541
y-y	43.9%	19.2%	8.4%	13.7%
EPS	193,020	231,835	248,039	287,716
P/E	5.99	6.43	5.99	5.30
P/BV	0.87	0.87	0.79	0.71

- NHKS** merekomendasikan WIKA sebagai saham pilihan pekan ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp2.740 berdasarkan P/E *trailing band* sebesar 6.6x. Estimasi tersebut ditopang oleh stimulus global dan domestik, tren turun suku bunga kredit konstruksi, DER WIKA di level rendah yang mempermudah proses pemberian kredit bank, dan sokongan modal eksternal guna ekspansi bisnis.

Infrastruktur & Gedung Menyumbang Porsi Pendapatan Tertinggi

WIKA pada rapat dengar pendapat dengan Komisi VI DPR Senin (17/02) memaparkan laba bersih 2019 senilai Rp2,51 triliun, naik 21,25% dari Rp2,07 triliun pada 2018. Kendati demikian, pendapatan WIKA terkoreksi 10,87% menjadi Rp27,77 triliun dari Rp31,16 triliun pada 2018. Infrastruktur & gedung merupakan segmen penyumbang terbesar porsi pendapatan senilai 61,01%. Kemudian segmen energi & industrial plant, beton, dan properti masing-masing berkontribusi 13,07%, 11,60%, dan 7,0% terhadap pendapatan. Pada 2020, WIKA menargetkan pendapatan Rp52 triliun atau tumbuh 26% dari pendapatan pada 2019 dengan tetap mengunggulkan pertumbuhan kontrak baru di segmen infrastruktur & gedung yang diperkirakan akan menyumbang 56,37% terhadap total pendapatan. Pada 2020, WIKA memiliki beberapa proyek unggulan, yaitu jalan tol *Harbour Road II* di Tanjung Priok dan jalan tol Padang-Pekanbaru bagian dari Trans Sumatra yang masing-masing memiliki nilai investasi Rp7 triliun dan Rp10 triliun.

WIKA Miliki Ruang Leverage Cukup Lebar

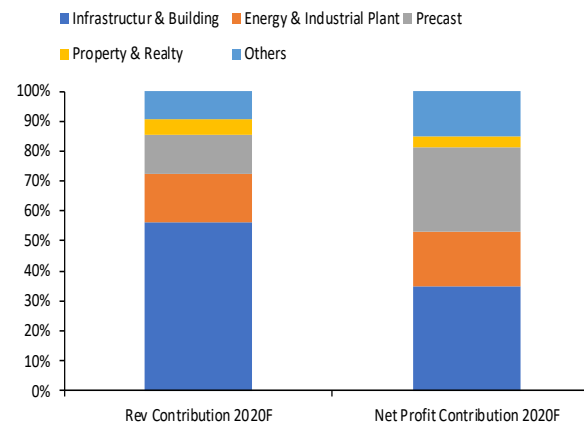
WIKA menganggarkan *capital expenditure* (CapEx) 2020 senilai Rp11,5 triliun untuk memperkuat pendapatan berulang (*recurring income*) dengan mengembangkan bisnis selain bisnis jalan tol, seperti bisnis pengelolaan air bersih. Capex 2020 bersumber dari kas internal, pinjaman bank, dan dana hasil rencana IPO 2020 dua anak perusahaan, yakni Wika Realty dan Wika Industri & Konstruksi. Bahkan, WIKA masih mungkin meminjam kredit perbankan pasalnya WIKA masih memiliki ruang *leverage* cukup lebar. Performanya pun didukung oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,8x --- level yang lebih rendah dibandingkan DER kompetitornya (WSKT 5,9x; ADHI 4,0x; PTPP 2,94x).

5-Year P/E Trailing Band



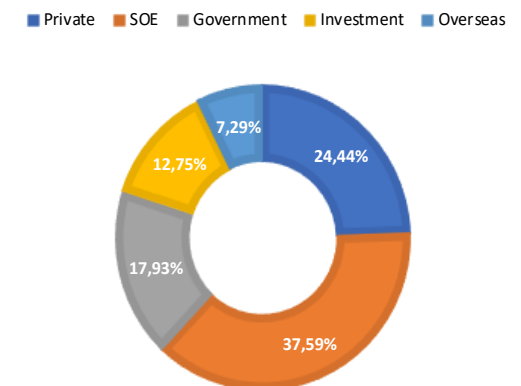
Source : Bloomberg, NHKS Research

WIKA's Revenue and Net Profit Contribution 2020F



Source : Company Data, NHKS Research

New Contract Based on Project Owner 2020F



Source: Company Data, NHKS Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2020 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	28,300	31,000	32,000	Hold	13.1	-8.7%	697.7	24.4x	4.0x	17.5	1.3	13.7	10.5
BBRI	Theme 1	3,720	4,010	4,950	Buy	33.1	-7.2%	458.8	13.2x	2.2x	17.7	4.5	11.1	6.3
Consumer														
GGRM	Theme 1	41,600	50,400	61,800	Buy	48.6	-17.5%	80.0	8.6x	1.7x	20.5	6.3	16.9	25.8
KINO	Theme 1	2,790	3,110	4,680	Buy	67.7	-10.3%	4.0	8.1x	1.6x	21.2	1.8	34.1	323.0
ICBP	Theme 1	10,975	10,950	12,875	Buy	17.3	0.2%	128.0	25.7x	5.3x	22.2	1.2	11.2	11.4
KLBF	Theme 1	1,040	1,235	1,430	Buy	37.5	-15.8%	48.8	19.0x	3.2x	17.6	2.5	7.3	6.2
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	3,390	3,750	4,700	Buy	38.6	-9.6%	335.8	16.6x	3.4x	21.3	4.8	3.5	15.6
JSMR	Theme 1	3,700	4,740	6,000	Buy	62.2	-21.9%	26.9	13.9x	1.5x	11.3	1.2	(22.8)	(15.2)
Trade														
UNTR	Theme 2	15,600	17,300	20,000	Buy	28.2	-9.8%	58.2	5.1x	1.0x	20.2	7.9	(0.2)	1.7
MAPI	Theme 2	670	810	1,300	Buy	94.0	-17.3%	11.1	13.6x	1.9x	14.8	1.5	11.4	14.7
Property														
CTRA	Theme 2	710	885	1,390	Buy	95.8	-19.8%	13.2	13.0x	0.9x	7.2	1.4	(0.7)	(28.9)
WSKT	Theme 2	635	975	2,600	Buy	309.4	-34.9%	8.6	6.2x	0.5x	7.8	11.5	(39.2)	(69.4)
WIKA	Theme 2	1,180	1,795	2,500	Buy	111.9	-34.3%	10.6	4.8x	0.7x	15.3	3.3	(12.9)	57.3
Basic Ind.														
SMGR	Theme 1	7,575	10,800	14,300	Buy	88.8	-29.9%	44.9	19.7x	1.4x	7.5	2.7	31.1	(38.1)
Misc Ind.														
ASII	Theme 1	4,870	5,675	8,600	Buy	76.6	-14.2%	197.2	9.1x	1.3x	15.2	4.3	(0.9)	0.2
Mining														
TINS	Theme 2	468	600	800	Buy	70.9	-22.0%	3.5	24.7x	0.6x	1.6	5.3	114.6	N/A
PTBA	Theme 2	1,970	2,450	2,300	Buy	16.8	-19.6%	22.7	5.3x	1.2x	23.7	17.2	2.9	(22.2)
INCO	Theme 2	1,910	2,570	4,200	Buy	119.9	-25.7%	19.0	22.6x	0.7x	3.0	N/A	0.7	(4.9)
ANTM	Theme 2	478	610	1,100	Buy	130.1	-21.6%	11.5	14.3x	0.6x	4.1	2.7	23.0	(11.1)
Agriculture														
AALI	Theme 2	6,375	9,700	15,600	Buy	144.7	-34.3%	12.3	58.1x	0.7x	1.1	3.5	(8.5)	(85.3)

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

District 8 Treasury Tower 51
st Fl. Unit A, SCBD Lot.28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52
-53 Jakarta Selatan 12190
Telp : +62 21 50889100
Fax : +62 21 50889101

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Medan:

Jl. Timor No. 147
Medan
Sumatera Utara 20234
Indonesia
Telp : +62 61 4156500
Fax : +62 61 4568560

Branch Office Semarang:

Jl. MH Thamrin No. 152
Semarang
Jawa Tengah 50314
Telp : +62 24 8446878
Fax : +62 24 8446879

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia